

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 LOKASI PENELITIAN DAN WAKTU PENELITIAN.

Penelitian ini berlokasi pada Swalayan Ranggon Jaya Mart Bangkinang, yang beralamat Jalan D.I Panjaitan No 23 Bangkinang Kab Kampar.

3.2 SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden yang terlibat langsung di dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah seluruh karyawan yang ada pada Swalayan Ranggon Jaya Mart Bangkinang.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah berbagai variabel yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah budaya organisasi sebagai variabel bebas dan kinerja sebagai variabel terikat

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang belum jadi dan penulis memperoleh langsung dari sumber data. Adapun data primer yang dikumpulkan adalah tanggapan karyawan tentang budaya organisasi pada Swalayan Ranggon Jaya Mart Bangkinang.

3.3.2 Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan tersedia pada swalayan seperti data mengenai jumlah karyawan, sejarah swalayan, struktur organisasi, aktifitas swalayan serta segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL.

Menurut Hasan (2004: 84) populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Swalayan Ranggon Jaya Mart Bangkinang yang berjumlah 30 orang. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang atau total keseluruhan populasi, pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus (Sugiyono: 2008: 75)

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode:

3.5.1 Wawancara.

Yaitu: mengadakan pembicaraan langsung tentang masalah yang dibahas untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang berguna untuk melengkapi bahan yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

3.5.2 Kuesioner.

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam kuesioner terdapat dua bagian, yaitu:

- 1) Bagian I : berisikan data responden, yaitu nama, jenis kelamin, umur dan pekerjaan
- 2) Bagian II : berisikan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden.

3.6 INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang terhadap suatu gejala atau kejadian sosial. Dalam penelitian telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator yang dapat diukur.

Dalam kuesioner ini digunakan skala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur. Jawaban dari kuesioner tersebut diberi bobot skor atau nilai sebagai berikut :

SS	= Sangat Setuju	= 5
S	= Setuju	= 4
N	= Netral	= 3
TS	= Tidak Setuju	= 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	= 1

3.7 UJI KUALITAS DATA.

Menurut **Haryanto (2002 : 20)** kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai di dalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berkualitas.

3.7.1 Uji validitas.

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuesioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Hasil penelitian yang valid adalah bila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti. Instrument valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid berarti instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *Corrected item total corelationa* atau nilai r hitung harus berada diatas 0.197. hal ini dikarenakan jika nilai r hitung lebih kecil dari 0.197, berarti item tersebut memiliki hubungan

yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variable yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2007: 48).

3.7.2 Uji Reliabilitas.

Penguji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuesionar oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur semakin stabil pula alat pengukur tersebut rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Instrument yang realibel adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbach Alpa () untuk masing-masing variable. Dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpa > 0.60 .

3.7.3 Uji Normalitas Data.

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dengan variable independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar jauh dari

regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8 UJI ASUMSI KLASIK

3.9.1. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas (Ghozali, 2005:60).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi–Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005: 60).

3.9.2. Uji Autokorelasi

Otokorelasi ialah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Otokorelasi bertujuan untuk mengetahui tidak terdapatnya otokorelasi. Untuk mengetahui adanya otokorelasi, biasanya dipakai uji Durbin-Waston.

3.9 REGRESI LINEAR SEDERHANA

Untuk menganalisa data penulis menggunakan metode regresi linear sederhana, yaitu suatu metode statistic yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan terikat yang dibantu dengan menggunakan program SPSS dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Kinerja
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X = Budaya Organisasi

Pengukuran variable-variabel yang terdapat dalam model analisis penelitian ini bersumber dari jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam angket. Karena semua jawaban tersebut bersifat kualitatif sehingga dalam analisa sifat kualitatif tersebut di beri nilai agar menjadi data kuantitatif.

Penentuan nilai jawaban untuk setiap pertanyaan di gunakan metode *Skala Likert*. Pembobotan setiap pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Jika memilih jawaban Sangat Setuju (SS), maka diberi nilai 5
2. Jika memilih jawaban Setuju (S), maka diberi nilai 4
3. Jika memilih jawaban Netral (N), maka diberi nilai 3
4. Jika memilih jawaban Tidak Setuju (TS), maka diberi nilai 2
5. Jika memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), maka diberi nilai 1

3.10 UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana berdasarkan Uji Secara Parsial (Uji t), Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi (R), dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.10.1 Uji Secara Parsial (Uji t).

Uji secara parsial (Uji t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen X terhadap variable dependen (Y) dengan asumsi variable lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variable independen secara individual terhadap variable dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5 % dan *degree of freedom* (dt) = $n - (k + 1)$. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value <$ maka:

- a. H_a diterima karena memiliki pengaruh signifikan
 - b. H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $P\ value > \alpha$, maka:
- a. H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan
 - b. H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variable independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2)= 1, artinya variable independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi (R^2)=1, artinya variable independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variable dependen.